



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7256-7266

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Kasus Oleh Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada Tahun Ajaran 2022/2023

Ketut Indira Sukma Yanthi^{1✉}, Gede Satya Hermawan², Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti³

Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: indirasukmayanti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan partikel kasus oleh siswa kelas XII BB2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII BB2 tidak memperhatikan makna kalimat secara menyeluruh. Hal tersebut sering kali mengakibatkan siswa mengalami kekeliruan maupun kesalahan dalam menjawab soal. Dalam hal ini, sebagian besar siswa tidak hanya melihat partikel yang digunakan saja tetapi mereka juga menjadikan kosakata sebelum partikel sebagai penentunya. Adapun partikel yang paling mendominasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah partikel kasus direktif *e* dengan persentase kesalahan sebesar 90,20%. Berdasarkan argumentasi siswa, adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan partikel oleh siswa yaitu karena siswa kesulitan dalam memahami fungsi dan penggunaan dari partikel yang berbeda-beda, sehingga mereka cenderung melihat sebagian makna kalimat yang dipahaminya saja.

Kata Kunci : *Bahasa Jepang, partikel kasus, dan siswa SMA*

Abstract

This study aims to describe errors in the use of the case particle by students of class XII BB2. Data collection methods used were observation, tests, and interviews which were then analyzed using quantitative descriptive methods. The results of the study show that the students of class XII BB2 do not pay attention to the meaning of sentences as a whole. This often results in students experiencing mistakes or errors in answering questions. In this case, most students not only look at the particles used but they also use the vocabulary before the particles as determinants. The particle that most dominates the errors made by students is the directive case particle *e* with an error percentage of 90.20%. Based on students' arguments, the factors that cause errors in the use of particles by students are because students have difficulty understanding the function and use of different particles, so they tend to see only part of the meaning of sentences that they understand.

Keywords: *Japanese language, case particles, and high school students*

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak keragaman dan keunikannya tersendiri, salah satunya adalah dari segi bahasa. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki karakteristik yang unik sehingga penggunaannya berbeda dengan bahasa lainnya. Keunikan yang pertama ditunjukkan dari segi huruf atau aksara yang digunakannya yaitu *hiragana, katakana, kanji*, dan romaji (huruf latin). Keunikan yang kedua ditunjukkan dari segi struktur penyusunan kalimat yang digunakan yaitu S-O-P (subjek-objek-predikat) dan umumnya memiliki urutan kata MD (*menerangkan-diterangkan*). Keunikan yang ketiga ditunjukkan dengan penggunaan kata bantu dalam kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan suatu kata dengan kata lainnya agar dapat memberikan makna yang pasti dari sebuah kalimat. Kata bantu tersebut merupakan kata bantu yang termasuk ke dalam kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk dan tidak memiliki makna, sehingga penggunaannya harus dihubungkan dengan kata lainnya. Dalam hal ini, kata bantu dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *joshi* (partikel).

Joshi merupakan salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* yang digunakan setelah suatu kata dan berfungsi untuk memperjelas makna kata dalam sebuah kalimat serta untuk menghubungkan kata tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* umumnya terbagi menjadi empat jenis, yaitu *kakujoshi, setsuzokujoshi, fukujoshi*, dan *shuujoshi*, Hirai dalam (Sudjianto & Dahidi, 2022). Masing-masing *joshi* umumnya memiliki beragam fungsi dan penggunaan sehingga *joshi* merupakan unsur penting dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang. Dalam hal ini, dengan beragamnya fungsi dan penggunaan dari *joshi* tersebut tentunya memerlukan adanya penempatan *joshi* yang sesuai karena penggunaannya dapat mempengaruhi makna dalam sebuah kalimat, sehingga jika terjadi kekeliruan dalam penggunaannya maka dapat menyebabkan adanya perbedaan makna dari kalimat itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penyerapan maupun penguasaan *joshi* tersebut memerlukan adanya keterampilan tersendiri bagi setiap pembelajarnya. Dalam hal ini, sering kali ditemukan adanya kesulitan dalam proses penguasaan *joshi* oleh pembelajar karena jenis dan

Copyright @ Ketut Indira Sukma Yanthi, Gede Satya Hermawan, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti

penggunaannya yang beragam sehingga tidak jarang membuat pembelajar merasa kebingungan dalam memahaminya. Dalam mempelajari bahasa Jepang, *joshi* termasuk bagian yang sulit untuk dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang terutama bagi siswa SMA, sehingga dalam penggunaannya banyak siswa yang memiliki kendala karena mereka kesulitan dalam membedakan penafsiran *joshi* tersebut.

Pemaparan tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yaitu mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam proses penguasaan atau penyerapan *joshi*. Dalam situasi tersebut, sebagian besar siswa kelas XII BB2 menunjukkan keraguan mereka dalam menggunakan *joshi*. Hal ini berawal ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga ketika diminta untuk menyusun kalimat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka terlihat kesulitan dalam menyebutkan *joshi*. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan dari *joshi* itu sendiri yang belum dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Selain itu, mengingat fungsi dan penggunaan *joshi* yang beragam juga menjadi salah satu alasan siswa menunjukkan kesulitan mereka dalam menggunakan *joshi*, terlebih lagi untuk *joshi* yang memiliki kemiripan dalam penggunaannya namun juga memiliki beberapa penggunaan lainnya seperti *joshi ni* dan *de* yang sering kali ditukar penggunaannya oleh siswa karena mereka tidak memperhatikan makna kalimat secara menyeluruh.

Kendala yang dialami oleh siswa terkait penggunaan *joshi* tersebut sering kali menyebabkan terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dalam penggunaannya. Dalam hal ini, *joshi* sebagai salah satu kelas kata yang memiliki kedudukan terpenting dalam kalimat mengharuskan adanya penggunaan *joshi* yang tepat, sehingga pemahaman pembelajar dalam memahami penggunaannya termasuk salah satu hal yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan *joshi* dengan mengingat pembelajaran tentang *joshi* telah mereka pelajari sejak kelas X, sehingga diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan *joshi* dan mencari tahu kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa beserta dengan faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan membahas mengenai kesalahan siswa kelas XII BB2 dalam menggunakan *joshi* yang termasuk ke dalam partikel kasus. Partikel kasus merupakan partikel dasar yang paling sering digunakan dan umumnya berfungsi untuk menghubungkan nomina dengan kata lainnya dalam sebuah kalimat. Tsujimura, (2014) mengemukakan bahwa partikel kasus memiliki kemiripan dengan *postposition* (penanda posposisi) yang juga tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus dilekatkan dengan kata lainnya. Perbedaannya adalah, jika posposisi mengandung makna yang melekat sedangkan partikel kasus tidak memiliki konten semantik tertentu. Dalam penggunaannya partikel kasus lebih ditunjukkan secara fungsional karena menerangkan kata benda yang menyertainya yang dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek dalam kalimat.

Tjandra, (2013) membagi partikel kasus menjadi dua belas jenis yaitu, nominatif-*ga*, akusatif-*o*, datif-*ni*, direktif-*e*, instrumental-*de*, genitif-*no*, lokatif statis-*ni*, lokatif dinamis-*de*, konkomitatif-*to*, ablatif-*kara*, komparatif-*yori*, dan limitatif-*made*. Dari keseluruhan jenis partikel kasus tersebut,

penelitian ini membahas 7 partikel kasus yang dalam penggunaannya sering dianggap sulit oleh siswa sehingga tidak jarang menunjukkan adanya kekeliruan maupun kesalahan yang dialami oleh siswa saat menggunakan partikel.

Adapun penelitian terdahulu yang juga berfokus pada *error*/kesalahan adalah penelitian milik (Okada et al., 2015) dan (Amalia, 2019). Dalam penelitian Okada dkk (2015) berfokus pada kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar JSL (*Japanese for Second Language*) terkait partikel *ni* dan *de* yang salah satu fungsinya adalah sebagai penanda tempat keberadaan. Dalam hal ini, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pada penggunaan partikel oleh pembelajar JSL umumnya disebabkan oleh lingkungan belajar pembelajar tersebut. Sedangkan penelitian Amalia (2019) berfokus untuk mengetahui kesalahan pembelajar dalam penggunaan partikel yang dilihat berdasarkan makna, fungsi, dan cara penggunaan partikel dalam kalimat yang dilihat melalui tes dan wawancara. Dalam hal ini, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab utama dari kesalahan yang terjadi dalam penggunaan partikel yaitu karena adanya pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama pembelajar.

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan partikel kasus oleh siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada, dan (2) untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran berupa narasi mengenai kesalahan siswa kelas XII BB2 dalam penggunaan partikel beserta dengan faktor penyebabnya. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dapat dikatakan sebagai pendukung penelitian ini karena dalam hasil penelitian akan memaparkan rata-rata dari jawaban siswa yang salah dari setiap partikel yang hasilnya dituangkan dalam bentuk persentase. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa.

Sumber data dalam penelitian ini menunjukkan dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian, data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan, dan dalam hal ini data diperoleh melalui dokumentasi berupa hasil tes siswa, buku-buku, serta artikel jurnal yang digunakan untuk mendukung data primer.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 4 metode, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan yaitu mengamati proses pembelajaran di kelas XII BB2 dengan tidak ikut berpartisipasi di dalamnya. Metode tes yang digunakan bertujuan untuk mencari tahu bagaimana siswa menggunakan partikel kasus dan untuk melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XII BB2 dalam

menggunakan partikel. Metode wawancara yang digunakan bertujuan untuk mengonfirmasi data yang telah diperoleh sebelumnya dan untuk mencari tahu alasan maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan yang dialami oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus. Metode dokumentasi yang digunakan bertujuan untuk mendukung serta memperkuat data dalam penelitian ini yang diambil melalui rekaman, gambar, dan dokumen tertulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan penyederhanaan data dalam mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini kegiatan mereduksi data yang dilakukan adalah dengan memeriksa jawaban siswa berdasarkan jawaban yang salah yang kemudian menghitung frekuensi dan persentase jawaban siswa yang salah untuk dapat mengetahui partikel yang paling mendominasi kesalahan siswa. Penyajian data merupakan kegiatan merancang data yang akan ditampilkan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang mendeskripsikan informasi-informasi penting berdasarkan temuan hasil yang diperoleh dengan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama yaitu melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus

Jumlah Soal	Partikel	Rata-rata
3	Nominatif- <i>ga</i>	50,98%
1	Datif- <i>ni</i>	76,47%
3	Direktif- <i>e</i>	90,20%
2	Instrumental- <i>de</i>	76,47%
2	Genitif- <i>no</i>	73,53%
1	Lokatif Statis- <i>ni</i>	44,12%
1	Lokatif Dinamis- <i>de</i>	70,59%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa partikel yang paling mendominasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada adalah partikel kasus direktif-*e* yang fungsinya adalah sebagai pelengkap tentang tempat yang menjadi arah tujuan verba. Adapun rata-rata yang diperoleh berdasarkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan partikel kasus direktif-*e* adalah sebesar 90,20%. Dalam hal ini, penggunaan partikel *e* dianggap sulit oleh siswa karena terdapat partikel pembanding yang juga digunakan untuk menyatakan tempat, yaitu partikel *ni* dan *de*. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, sebagian besar siswa tidak

memperhatikan makna kalimat secara menyeluruh sehingga dalam penggunaannya sering terjadi kekeliruan karena penggunaan partikelnya yang sering ditukar penempatannya oleh siswa.

1. Partikel Kasus Nominatif (NOM)-*ga*

Kasus nominatif-*ga* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pemarah subjek dalam sebuah kalimat. Umumnya, penggunaan kasus nominatif-*ga* adalah untuk menerangkan bahwa nomina yang menyertainya merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam kalimat. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 3 soal yang membahas mengenai kasus nominatif-*ga*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus nominatif-*ga*.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Nominatif-*ga*

Nomor Soal	Rata-rata
3	47,06%
6	11,76%
9	94,12%
Jumlah Keseluruhan	50,98%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus nominatif-*ga* adalah 50,98% dengan tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 9 dan tingkat kesalahan yang paling rendah ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 6.

2. Partikel Kasus Datif (DAT)-*ni*

Partikel kasus datif-*ni* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang pihak yang berkepentingan atau pihak yang menjadi penerima. Dalam penggunaannya, kasus datif-*ni* menerangkan bahwa pihak yang bersangkutan merupakan target yang ingin dicapai dari suatu tindakan verba sehingga dalam konteks kalimat ini verba yang digunakan adalah verba yang memberikan suatu aktivitas kepada objeknya. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 1 soal yang membahas mengenai kasus datif-*ni*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus datif-*ni*.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Datif-*ni*

Nomor Soal	Rata-rata
------------	-----------

4	76,47%
Jumlah Keseluruhan	76,47%

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus datif-*ni* adalah 76,47%.

3. Partikel Kasus Direktif (DIR)-*e*

Partikel kasus direktif-*e* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang tempat yang menjadi arah tujuan verba. Dalam penggunaannya, partikel kasus direktif-*e* lebih difokuskan untuk menyatakan arah tujuan, sehingga verba yang digunakan adalah verba yang menyatakan perpindahan seperti *ikimasu*, *kimasu*, *kaerimasu*, dan lainnya. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 3 soal yang membahas mengenai kasus direktif-*e*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus direktif-*e*.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Direktif-*e*

Nomor Soal	Rata-rata
2	100%
8	100%
12a	70,59%
Jumlah Keseluruhan	90,20%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus direktif-*e* adalah 90,20% dengan tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 2 dan nomor 8, sedangkan tingkat kesalahan yang lebih rendah ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 12a.

4. Partikel Kasus Instrumental (INS)-*de*

Partikel kasus instrumental-*de* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang sesuatu yang menjadi alat, cara, maupun sarana kerja yang digunakan. Dalam penggunaannya, alat, cara, maupun sarana kerja tersebut ditunjukkan dengan peralatan seperti alat transportasi, bahasa, perabot, dan lainnya. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 3 soal yang membahas mengenai kasus instrumental-*de*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus instrumental-*de*.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Instrumental-*de*

Nomor Soal	Rata-rata
------------	-----------

2	100%
12b	52,94%
Jumlah Keseluruhan	76,47%

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus instrumental-*de* adalah 76,47% dengan tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 2, sedangkan tingkat kesalahan yang lebih rendah ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 12b.

5. Partikel Kasus Genitif (GEN)-*no*

Partikel kasus genitif-*no* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang pihak yang menjadi pemilik, sehingga penggunaannya adalah menyatakan kepemilikan benda. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 2 soal yang membahas mengenai kasus genitif-*no*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus genitif-*no*.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Genitif-*no*

Nomor Soal	Rata-rata
9	58,82%
15	88,24%
Jumlah Keseluruhan	73,53%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus genitif-*no* adalah 73,53% dengan tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 15, sedangkan tingkat kesalahan yang lebih rendah ditemukan pada jawaban siswa untuk soal nomor 9.

6. Partikel Kasus Lokatif Statis (LOK.S)-*ni*

Partikel kasus lokatif statis-*ni* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang tempat yang menyatakan suatu keberadaan benda. Dalam penggunaannya, partikel kasus lokatif statis-*ni* lebih difokuskan untuk menunjukkan tempat sebagai lokasi keberadaan, sehingga verba yang digunakan umumnya verba yang tidak menunjukkan pergerakan maupun perpindahan. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 1 soal yang membahas mengenai kasus lokatif statis-*ni*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus lokatif statis-*ni*.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Lokatif Statis-*ni*

Nomor Soal	Rata-rata
14	44,12%
Jumlah Keseluruhan	44,12%

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus lokatif statis-*ni* adalah 44,12%. Dalam penggunaannya, kasus lokatif statis-*ni* sering dianggap sulit oleh siswa karena terdapat partikel pembanding lainnya yang juga menyatakan tempat.

7. Partikel Kasus Lokatif Dinamis (LOK.D)-*de*

Partikel kasus lokatif dinamis-*de* merupakan partikel yang berfungsi sebagai pelengkap tentang tempat yang menyatakan adanya suatu aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan. Dalam penggunaannya, partikel kasus lokatif dinamis-*de* lebih difokuskan untuk menerangkan bahwa tempat yang ditunjukkan adalah lokasi berlangsungnya suatu kegiatan, sehingga verba yang digunakan adalah verba yang mengandung aktivitas. Dalam tes yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas XII BB2 terdapat 1 soal yang membahas mengenai kasus lokatif dinamis-*de*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan partikel kasus lokatif dinamis-*de*.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Kesalahan Siswa Kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada dalam Penggunaan Partikel Kasus Lokatif Dinamis-*de*

Nomor Soal	Rata-rata
4	70,59%
Jumlah Keseluruhan	70,59%

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat diketahui bahwa total keseluruhan jawaban siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada yang dilihat berdasarkan jawaban yang salah terkait penggunaan partikel kasus lokatif dinamis-*de* adalah 70,59%. Dalam penggunaannya, kasus lokatif dinamis-*de* sering dianggap sulit oleh siswa karena terdapat partikel pembanding lainnya yang juga menyatakan tempat. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kesalahan pada penggunaan partikel kasus oleh siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang yaitu mengenai kesalahan penggunaan partikel kasus oleh siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa, dari keseluruhan partikel yang digunakan, adapun partikel yang paling mendominasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah partikel kasus direktif-*e*. Dalam hal ini, nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban siswa yang salah terkait penggunaan kasus direktif-*e* adalah sebesar 90,20%, sedangkan nilai rata-rata kesalahan siswa yang paling rendah ditunjukkan pada penggunaan partikel lokatif statis-*ni* yaitu 44,12%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada diperoleh informasi bahwa, faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan partikel pada jawaban mereka yaitu karena penggunaan dari partikel itu sendiri yang belum dipahami secara mendalam oleh siswa. Dalam hal ini, siswa cenderung hanya melihat sebagian makna kalimatnya saja seperti kosakata yang muncul sebelum partikel tersebut, sehingga dalam penggunaannya sebagian besar siswa keliru dalam menempatkan partikel.

Selain itu, dengan beragamnya jenis dan penggunaan partikel dalam bahasa Jepang juga menjadi alasan siswa melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Terlebih lagi untuk partikel-partikel yang memiliki banyak fungsi dan penggunaan namun juga memiliki penggunaan yang serupa dengan partikel lain seperti partikel kasus direktif-*e*, lokatif statis-*ni*, dan lokatif dinamis-*de* yang dalam penggunaannya sering ditukar penempatannya oleh siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka hanya memahami atau memperhatikan sebagian makna kalimatnya saja, sehingga dalam penggunaannya siswa menunjukkan kekeliruan maupun kesalahan pada jawaban mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan terkait kesalahan penggunaan partikel kasus oleh siswa kelas XII BB2 SMAN 1 Sukasada tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan partikel kasus oleh siswa dapat terjadi karena (1) siswa hanya mengetahui atau memperhatikan sebagian makna kalimatnya saja dan menebak-nebak penggunaannya dalam kalimat tersebut; (2) siswa tidak memahami makna kalimat secara utuh, sehingga dalam penggunaannya mereka akan ragu-ragu terhadap penggunaan partikel, terlebih lagi untuk partikel yang memiliki kemiripan dalam penggunaannya; (3) dengan beragamnya fungsi dan penggunaan partikel dalam bahasa Jepang membuat siswa kesulitan dalam memahami penggunaannya, sehingga mereka cenderung hanya memperhatikan bagian kalimat yang dipahaminya saja.

Dari penelitian ini pembelajar diharapkan dapat mempelajari lebih dalam lagi terkait dengan fungsi dan penggunaan partikel guna meminimalisir terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dalam penggunaannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa untuk dapat mengkaji lebih spesifik lagi terkait dengan faktor-faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam penggunaan partikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2019). Particle error analysis: Focusing on the influence of Indonesian language. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(11), 213–229.
- Bahasa, P., Universitas, J., & Padang, N. (2019). *Omiyage*. 2(2).
- Chandra, T. (2019). *Nihongo No Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Evergreen Japanese Course.
- Copyright @ Ketut Indira Sukma Yanthi, Gede Satya Hermawan, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti

- Chino, N. (1991). *All About Particles*. Kodansha International.
- Ilmu Kependidikan, L., Bahasa Asing, J., & Bahasa dan Sastra, F. (2013). *LIK 42 (1) (2013) KESALAHAN PENGGUNAAN JOSHI PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR Lispridona Diner* . . 42(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Kawashima, S. A. (1999). *A Dictionary Of Japanese Particles* (p. 1).
- Murtadlo, M. (2019). *Penulisan Artikel Jurnal*. 38(3), 398–410.
- Okada, M., Hayashida, M., Iwata, Y., Okada, M., Hayashida, M., & Iwata, Y. (2015). *Confusion of Japanese Case Particles ni and de that Mark Place of Existence : Comparison of the Cases of JSL and JFL Chinese Learners*. 5(2014).
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2022). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Tjandra, S. N. (2013). *Sintaksis Jepang*. Bina Nusantara.
- Tsujimura, N. (2014). *An Introduction To Japanese Linguistics*. Wiley Blackwell.